

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti, yaitu stabilitas emosi.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian statistika deskriptif. Sugiyono (2016, hlm. 29), menyatakan metode statistika deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Pemilihan desain statistika deskriptif dilatarbelakangi dengan alasan penelitian menggambarkan kecenderungan umum stabilitas emosi yang dimiliki oleh peserta didik IPA dan peserta didik IPS, menggambarkan kecenderungan umum dimensi pendukung stabilitas emosi yang dimiliki oleh peserta didik IPA dan peserta didik IPS serta menggambarkan layanan BK bagi stabilitas emosi remaja pada peserta didik IPA dan peserta didik IPS di SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Garut, khususnya seluruh peserta didik IPA dan peserta didik IPS yang terdiri dari kelas X hingga kelas XII yang berjumlah 1371 orang partisipan. Pengambilan partisipan dengan jumlah sebanyak itu, dilatarbelakangi dengan berbagai pertimbangan salah satunya yaitu terdapat perbedaan karakteristik peserta didik IPA dan peserta didik IPS. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, peserta didik IPA lebih teratur dalam mengelola emosi sedangkan peserta didik IPS paling banyak melanggar aturan disekolah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Furqon (2011, hlm. 146) menyatakan populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik IPA yang berjumlah 1071 orang dan seluruh peserta didik IPS yang berjumlah 300 orang di SMA Negeri 1 Garut. Distribusi populasi penelitian peserta didik IPA dan peserta didik IPS di SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018 terdapat dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut.

1) Populasi Peserta Didik IPA

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian Peserta Didik IPA
SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X	321 orang
2	XI	364 orang
3	XII	386 orang
Jumlah		1071 orang

2) Populasi Peserta Didik IPS

Tabel 3.2
Distribusi Populasi Penelitian Peserta Didik IPS
SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X	101 orang
2	XI	110 orang
3	XII	89 orang
Jumlah		300 orang

3.3.2 Sampel

Menurut Creswell (2015, hlm. 288), sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan dan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Secara spesifik, teknik yang akan digunakan dalam pemilihan sampel yaitu *sampling total* dan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 67), "*sampling total* adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Menurut Creswell (2015, hlm. 289), “*simple random sampling* adalah memilih individu untuk dijadikan sampel yang mewakili populasi.” Penentuan *sampling total* dilakukan terhadap seluruh peserta didik IPS dari kelas X-XII sebanyak 300 orang dan penentuan *simple random sampling* dengan mengambil secara acak peserta didik IPA dari kelas X-XII, kemudian jumlah sampel peserta didik IPA sama dengan peserta didik IPS yaitu 300 orang. Distribusi sampel penelitian peserta didik IPA dan peserta didik IPS di SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018 terdapat dalam tabel 3.3 dan 3.4 berikut.

1) Sampel Peserta Didik IPA

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Penelitian Peserta Didik IPA
SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X	90 orang
2	XI	110 orang
3	XII	100 orang
Jumlah		300 orang

2) Sampel Peserta Didik IPS

Tabel 3.4
Distribusi Sampel Penelitian Peserta Didik IPS
SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X	101 orang
2	XI	110 orang
3	XII	89 orang
Jumlah		300 orang

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti adalah stabilitas emosi remaja. Stabilitas emosi dalam penelitian dilatarbelakangi pola emosi remaja yang sering meluapkan emosi dengan cara menggerutu, tidak mau berbicara, dan mengkeritik orang-orang yang membuat mereka emosi. Oleh karena itu, untuk mengetahui stabilitas emosi remaja khususnya peserta didik IPA dan peserta didik IPS, DOV yang digunakan dalam penelitian merujuk pada dimensi pendukung stabilitas emosi yaitu

Pessimism vs Optimism; Anxiety vs Calm; Aggression vs Tolerance; Dependence vs Autonomy; dan Apathy vs Empathy. Secara rinci sebagai berikut.

1) *Pessimism* (Pesimis) vs *Optimism* (Optimis)

Pesimis merupakan kesuraman dan depresi, kekecewaan dengan keberadaan diri sendiri dan terhadap peluang yang ada di dunia. Individu yang pesimis memiliki penghargaan diri yang rendah, tertutup, memiliki perasaan bersalah, tergantung pada diri sendiri, dan tetap pasif dilingkungan sosialnya.

Disisi lain, individu yang optimis terlihat lebih ceria dan mempunyai pandangan yang positif. Individu akan merasa puas dengan diri sendiri, menghargai hidup, dan berdamai dengan dunia serta mempunyai kegigihan dalam mencari tujuan, tidak takut akan adanya kegagalan.

2) *Anxiety* (Kegelisahan) vs *Calm* (Ketenangan)

Individu yang mempunyai sifat gelisah sangat mudah marah karena sesuatu hal tidak berjalan dengan sesuai, dan khawatir akan hal yang belum jelas akan terjadi. Orang seperti itu termasuk orang yang mengkonsumsi alkohol yang tinggi atau narkotika. Sedangkan individu yang tenang cenderung tidak mudah marah, tenang, tahan akan rasa gelisah, bahkan bisa berpikir jernih dan tetap fokus.

3) *Aggression* (Agresi) vs *Tolerance* (Toleransi)

Individu yang bersifat agresi cenderung mengekspresikan kemarahannya secara langsung bahkan tidak langsung seperti berkelahi, sarkastis, berbicara kasar atau berpartisipasi dalam kegiatan berpetuang seperti naik gunung, balap mobil, dan lainnya. Orang yang bersifat agresi tidak terlalu berpikir keras (ambil pusing), tetapi terdorong untuk melakukan hal berapi-api untuk balas dendam kepada siapapun yang melawannya.

Individu yang mempunyai toleransi bersifat lemah lembut, tenang, tidak memiliki konflik personal, tidak kasar baik secara langsung ataupun tidak langsung serta dapat mengatur emosi yang mengganggu mereka secara efisien dan impulsif.

4) *Dependence* (Ketergantungan) vs *Autonomy* (Otonomi)

Individu yang sering bergantung kepada orang lain cenderung tidak mempunyai rasa percaya diri, dan memikirkan dirinya yang tidak berdaya.

Sedangkan individu yang otonominya tinggi cenderung menikmati banyak kebebasan dan kemerdekaan, membuat keputusan sendiri, dan mengambil tindakan yang realistis untuk menyelesaikan masalah yang dimilikinya.

5) *Apathy* (Apatis) vs *Empathy* (Empati)

Individu yang apatis cenderung terpisah, lihai, dan bijaksana. Sedangkan orang yang mempunyai sifat empati secara natural memikirkan perasaan orang lain, memiliki hati yang hangat, dapat dipercaya, terus terang, dan rendah hati.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Nasution (2009, hlm. 129), “angket tertutup terdiri atas pernyataan atau pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden akan mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.” Angket tertutup ini disusun sendiri oleh penulis, dalam penyusunan angket terdapat pengembangan kisi-kisi, selanjutnya dilakukan tes kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, dan melakukan uji validitas serta reliabilitas data.

Angket tertutup dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala pengukuran dengan alternatif jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai, (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.5.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen diperoleh berdasarkan definisi operasional variabel (DOV) penelitian mengenai stabilitas emosi remaja. Instrumen yang digunakan mengukur stabilitas emosi remaja berdasarkan faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi tersebut dikemukakan oleh Chaturvedi & Chander (2010: 38), yaitu *Pessimism vs Optimism*; *Anxiety vs Calm*; *Aggresssion vs Tolerance*; *Dependence vs Autonomy*; dan *Apathy vs Empathy*. Adapun pengembangan kisi-kisi instrumen stabilitas emosi sebelum dan sesudah dilakukan *judgment* terdapat dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Stabilitas Emosi

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No Item Sebelum Judgement	Σ	Nomor Item Setelah Judgement	Σ
<i>Pessimism</i> (Pesimis) vs <i>Optimism</i> (Optimis)	Pesimis	Harga diri yang rendah	1, 2, 3, 4	4	1, 2, 3, 4	4
		Pandangan yang buruk terhadap masa depan	5, 6, 7, 8	4	5, 6, 7, 8	4
		Tidak memiliki tujuan hidup	9, 10	2	9, 10, 11, 12	4
		Takut terhadap suatu kegagalan	11, 12, 13	3	13,14,15,16	4
	Optimis	Memiliki tujuan hidup	14, 15	2	17, 18, 19, 20	4
		Tidak takut terhadap suatu kegagalan	16, 17, 18	3	21, 22, 23, 24	4
		Harga diri yang tinggi	19, 20	2	25, 26, 27, 28	4
		Pandangan yang baik terhadap masa depan	21, 22, 23	3	29, 30, 31, 32	4
<i>Anxiety</i> (Kegelisahan) vs <i>Calm</i> (Ketenangan)	Kegelisahan	Gelisah ketika mendapatkan masalah	24, 25, 26	3	33, 34, 35, 36	4
		Mengekspresikan rasa gelisah ketika menghadapi masalah	27, 28, 29, 30	4	37, 38, 39, 40	4
	Ketenangan	Mengetahui cara menghadapi masalah	31, 32	2	41, 42, 43, 44	4
		Tenang ketika mendapatkan masalah	33, 34, 35	3	45, 46, 47, 48	4
<i>Aggression</i> (Agresi) vs <i>Tolerance</i> (Toleransi)	Toleransi	Bersikap toleran	36, 37, 38	3	49, 50, 51, 52	4
		Tidak dapat mengekspresikan emosi baik secara langsung maupun tidak langsung	39, 40	2	53, 54, 55, 56, 57	5

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No Item Sebelum Judgement	Σ	Nomor Item Setelah Judgement	Σ
	Agresi	Mengekspresikan emosinya dengan langsung maupun tidak langsung	41, 42	2	58, 59, 60, 61, 62	5
		Tidak memiliki sikap toleran	43, 44, 45	3	63, 64, 65, 66	4
<i>Dependence</i> (Ketergantungan) vs <i>Autonomy</i> (Otonomi)	Ketergantungan	Tidak dapat melakukan kemandirian dalam bertindak	46, 47, 48, 49	4	67, 68, 69, 70	4
		Tidak memiliki rasa percaya diri	50, 51, 52	3	71, 72, 73, 74	4
	Otonomi	Dapat melakukan kemandirian dalam bertindak	53, 54, 55	4	75, 76, 77, 78	4
		Memiliki rasa percaya diri	56, 57	2	79, 80, 81, 82	4
<i>Apathy</i> (Apatitis) vs <i>Empathy</i> (Empati)	Empati	Peduli dan perhatian terhadap orang lain	58, 59, 60	3	83, 84, 85, 86	4
		Memikirkan perasaan orang lain	61, 62	2	87, 88, 89, 90	4
	Apatitis	Bersikap masa bodoh	63, 64, 65	3	91, 92, 93, 94,	4
		Tidak peka terhadap orang lain	66, 67, 68	3	95, 96, 97, 98	4

3.5.2 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dosen Ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kategori memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kategori memadai (M), menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan sedangkan item dengan kategori tidak memadai (TM) memiliki kemungkinan bahwa item tersebut sudah dapat digunakan untuk melangsungkan penelitian ataupun melakukan revisi instrumen terlebih dahulu. Adapun hasil penimbangan uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 17, 18, 19, 20, 25, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 50, 51, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 96	71
Direvisi	11, 12, 13, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 30, 32, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 56, 65, 80, 95, 97, 98	27
Ditambah	-	0
Dibuang	-	0

Hasil tersebut didapatkan dengan cara melakukan *judgement* yang dilakukan kepada tiga Dosen Ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dengan syarat bahwa Dosen Ahli tersebut berkaitan dengan mata kuliah Kepribadian, Statistik, dan Remaja.

3.5.3 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari setiap butir item agar mudah dipahami oleh setiap partisipan ketika akan mengisi angket yang telah disebar. Proses uji keterbacaan instrumen, dilakukan kepada lima orang siswa yang terbagi pada tiga orang siswa IPA dan dua orang siswa IPS disekolah yang berbeda yaitu SMA Negeri 1 Lembang. Instrumen penelitian stabilitas emosi terdiri dari 98 butir item pernyataan.

Hasil yang didapatkan bahwa lima orang siswa yang terlibat dalam uji keterbacaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membaca semua pernyataan yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen penelitian ini mudah dipahami oleh setiap partisipan yang terlibat pada kelompok usia dan pendidikan yang relatif sama.

3.5.4 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 348), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas data dilakukan dengan menganalisis hasil dari pengujian model *Rasch* dengan *software winstep* versi 3.73 pada pilihan yang terdapat dalam *Output Table* poin 13. Menurut Sumintono dan Widhiarso, (2014, hlm. 115), kriteria yang digunakan untuk memeriksa item tersebut valid atau tidak valid dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

- Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, disajikan item-item pernyataan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Ket	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 49, 50, 51, 52, 55, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 97, 98	66
Tidak Valid	3, 4, 5, 11, 14, 15, 17, 22, 24, 27, 28, 29, 33, 34, 35, 46, 47, 48, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 67, 74, 76, 82, 86, 94	32

3.5.5 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 349), reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk mengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model *Rasch* dengan *software winstep* 3.73 dengan melihat koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* pada pilihan *Output Table* poin 3.1 untuk

mengukur interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Kriteria nilai *Alfa Cronbach* dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Nilai Alfa Cronbach

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus sekali

(Sumber : Sumintono dan Widhiarso, 2014: 112)

Selain uji reliabilitas dengan nilai *Alfa Cronbach*, dilakukan pula uji reliabilitas dengan nilai *person reliability* yang bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban dari responden, sedangkan *item reliability* bertujuan untuk menilai kualitas item-item dalam instrumen. Nilai *person reliability* dan *item reliability* tersebut dikategorikan dalam tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
> 0,94	Istimewa

(Sumber : Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas menggunakan model *Rasch* pada *software winstep* 3.73 disajikan pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

	<i>Mean</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alfa Cronbach</i>
Person	0, 71	3, 36	0, 92	0, 93
Item	0, 00	5, 67	0, 97	

Hasil dari uji reliabilitas instrumen stabilitas emosi remaja diperoleh nilai *person reliability* yaitu sebesar 0,92 yang menunjukkan bahwa nilai jawaban dari

responden berada pada kategori bagus sekali, sedangkan *item reliability* yaitu sebesar 0,97 yang menunjukkan bahwa kualitas dari item-item dalam instrumen berada pada kategori istimewa dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 5,67. Nilai *Alfa Cronbach* dari uji reliabilitas instrumen sebesar 0,93 yang menunjukkan interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus sekali.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan beberapa prosedur atau tahapan, yaitu:

- 1) Penentuan masalah penelitian dalam perumusan masalah penelitian atau pertanyaan penelitian, berspekulasi dengan faktor penyebab fenomena berdasarkan penelitian sebelumnya, dan teori yang berkaitan.
- 2) Penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang diinginkan
- 3) Membuat proposal penelitian
- 4) Melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Garut
- 5) Meminta persetujuan dari dewan skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta meminta pengajuan SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
- 6) Melakukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Garut
- 7) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 8) Membuat instrumen penelitian berikut judgement dari tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 9) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan menyebarkan instrumen penelitian kepada 300 peserta didik IPA dan 300 peserta didik IPS
- 10) Mengolah data dan analisis data dari hasil penyebaran angket serta membuat kesimpulan secara keseluruhan dari hasil analisis data yang telah ditentukan
- 11) Melaporkan hasil dari penyusunan skripsi dan di uji pada sidang skripsi

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan cara yang dilakukan untuk merekap semua data yang akan diolah; memiliki kelengkapan pengisian, baik dalam pengisian

identitas atau jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan.

3.7.2 Pensekoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan sistem skala yang telah ditetapkan. Skala yang digunakan dalam penelitian berupa skala *likert* dengan pemberian skor, pada tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Instrumen Stabilitas Emosi

Skor Item Positif	Kriteria	Skor Item Negatif
4	Sangat Sesuai	1
3	Sesuai	2
2	Tidak Sesuai	3
1	Sesuai	4

3.7.3 Pengkategorian

Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *measured* dan *standard deviasi* pada model *Rasch* pada *software winstep* versi 3, 73 yang berada pada *output table* poin 3.1. Rumus kategorisasi dari stabilitas emosi sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + 1 SD$

Sedang : $M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$

Rendah : $X < M - 1 SD$

Adapun kategorisasi stabilitas emosi remaja dapat dilihat dalam tabel 3.12 dan 3.13 berikut.

1) Kategorisasi Stabilitas Emosi Peserta Didik IPA

Tabel 3.12

Rumus Kategorisasi Stabilitas Emosi Peserta Didik IPA

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq 1,58$
Sedang	$0,48 \leq X < 1,58$
Rendah	$X < 0,48$

2) Kategorisasi Stabilitas Emosi Peserta Didik IPS

Tabel 3.13
Rumus Kategorisasi Stabilitas Emosi Peserta Didik IPS

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq 1,58$
Sedang	$0,46 \leq X < 1,58$
Rendah	$X < 0,46$

Setelah dilakukan perhitungan untuk membuat kategorisasi, maka dilakukan deskripsi pengkategorian yang terdiri atas kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi tersebut berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Habsari (2005, hlm. 30) yang dapat dilihat dalam tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14
Deskripsi Kategorisasi Stabilitas Emosi Peserta Didik IPA dan Peserta Didik IPS di SMA Negeri 1 Garut

Kategori	Deskripsi Kategorisasi
Tinggi	Individu mampu menahan rasa marahnya ketika ia marah dan ingin menghancurkan lawannya. Individu yang memiliki stabilitas emosi tinggi mampu mengingat akibat marah yang tidak terkendali seperti perkelahian, cacat organ tubuh lawan atau dirinya sendiri, bahkan kematian.
Sedang	Individu mampu menahan rasa marah dan rasa tangis sesuai dengan situasi ia saat itu. Individu yang memiliki stabilitas emosi sedang dapat menahan diri sejauh situasi dan kondisi yang mendukungnya.
Rendah	Individu sama sekali tidak mampu mengendalikan diri karena menahan emosi. Kemarahan yang dilakukan sebagai bentuk luapan emosi untuk memperoleh kepuasan batin. Seseorang yang memiliki stabilitas emosi rendah akan mudah marah, mudah menangis, dan mudah berkelahi.